

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan (Setiyono dan Amanah, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan si peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2008:80). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (Barang dan Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode tahun 2013-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan dinyatakan dalam rupiah (Rp) selama periode pengamatan.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari website di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia secara online pada situs <http://www.idx.co.id>.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2013-2016. Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen mengenai

penelitian yang berkaitan dengan yang akan diteliti dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen yang diuji dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, *ROA*, *DER*, *EPS* dan Ukuran Perusahaan. Kelima variabel tersebut menggunakan skala rasio yang dihitung berdasarkan data laporan keuangan. Berikut variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Current ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Menggunakan variabel ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendek. Semakin tinggi *Current ratio* perusahaan maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan menghasilkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel ROA dikarenakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan,

total aktiva maupun laba bagi modal sendiri. Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang dan modal terhadap besarnya rasio. DER menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Penggunaan modal di dalam suatu perusahaan juga akan menunjukkan sistem pengendalian manajemen Perusahaan. Rasio leverage (DER) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. EPS akan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Besar keberhasilan usaha yang dilakukan dapat dilihat dari semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham. Skala pengukuran untuk *Earning Per Share* adalah:

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Tingkat pengembalian saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif besar dibanding perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Up_{it} = \text{Log } TA_{it}$$

3.7.2 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Peneliti menggunakan variabel Dependen berupa *Abnormal Return* saham. *Abnormal return* merupakan selisih antara return sesungguhnya dengan return yang diharapkan. *Abnormal Return* saham dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$: *Return* tidak normal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$: *Return* realisasi yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{i,t})$: *Return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Actual return saham yang digunakan adalah *closing price* per periode (Harga saham akhir tahun). Besarnya *actual return* (R_i) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} : *Actual return* saham I pada periode t

P_{it} : *Closing price* waktu t

P_{it-1} : *Closing price* i hari sebelum waktu t-1

Dalam penelitian ini *expected return* dihitung dengan menggunakan *Market Adjusted Model*, dalam model ini *return* merupakan return saham yang diukur dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), return ini diperoleh dengan cara mencari selisih antara IHSG pada hari tertentu dikurangi IHSG hari sebelumnya kemudian dibagi IHSG hari sebelumnya. Berikut cara menghitung Return pasar :

$$ER = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

ER : *Return* indeks pasar (*expected return*) pada periode estimasi t

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan periode estimasi t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan sebelum periode estimasi t

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menjawab hipotesis. Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian dan untuk menguji hipotesis, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *Current ratio*, *ROA*, *DER*, *EPS* dan Ukuran Perusahaan. Deskripsi variabel tersebut untuk mengetahui rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standart deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (*normalitas, autokorelasi, multicolinearitas, heteroskedastisitas*)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar. Pengujian yang akan dilakukan anatara lain :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dua cara dengan analisis grafik dan uji statistik yaitu Melihat histogram yang

membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Yang kedua dengan melakukan uji statistik, test statistik sederhana ini dapat dilakukan berdasarkan nilai kurang atau skewness.

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara *Runs Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat koreksi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan koreksi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan pada uji *Runs Test* adalah sebagai berikut :

- a. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autooreasi antar nilai residual.
- b. Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel-variabel bebas dalam model persamaan regresi.

Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Dasar analisis pengujian gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a) jika nilai tolerance value $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- b) jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.2.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*. Deteksi grafik scatterplot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk mengukur analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu program SPSS. Analisis regresi merupakan alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan apabila pengguna menggunakan atau memasukkan lebih dari satu variabel prediktor. Salah satu prosedur pendugaan model untuk regresi linear berganda adalah dengan prosedur *Least Square* (kuadrat terkecil). Konsep dari metode *Least Square* adalah menduga koefisien (β) dengan meminimumkan kesalahan (error)

Persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 EPS + \beta_5 Upit + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: <i>Abnormal Return Saham</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
CR	: Current Ratio
ROA	: ROA
DER	: Leverage

EPS	: EPS
Upit	: Ukuran Perusahaan
e	: Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh *Current ratio*, ROA, DER, EPS dan Ukuran Perusahaan terhadap *Abnormal return* Saham, digunakan alat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain yaitu uji parsial (Uji T), dan uji simultan (Uji F)

3.8.4.1 Uji T (Uji secara parsial)

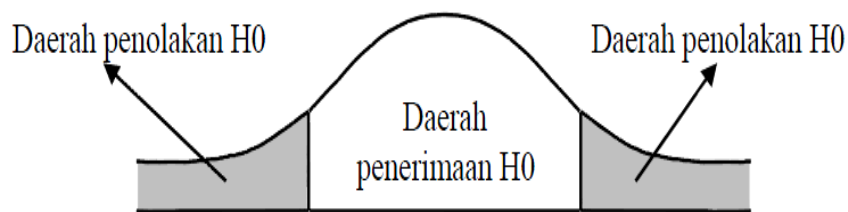
Uji T (Uji secara parsial) atau disebut juga uji signifikan parameter individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai t pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Uji T akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun tahapan Uji T yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) $H_0 = t_{1-4} = 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
 $H_0 = t_{1-4} \neq 0$, berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05
- c) Menghitung statistik uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

d) Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah :

- a. Jika $t_4 < 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_4 > 0,05$ maka H_0 diterima



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.8.4.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a) $H_0 = \beta_1 = 0$, berarti secara simultan variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika $H_1 = \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen
- b) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0.05$)

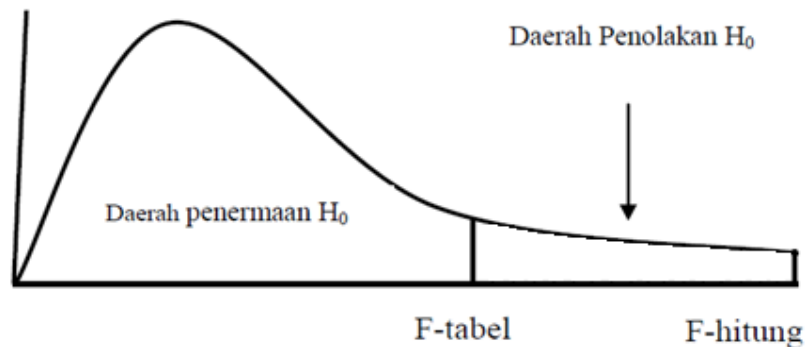
- c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

- d) kriteria sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan penolakan H_0 (Uji F)

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap naik turunnya Y harus dihitung dengan rumus koefisien determinasi ($R^2 \times 100\%$) dengan syarat $0 \leq R^2 \leq 1$. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan

bisa diterangkan oleh X . Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Oleh karena itu baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara 0 dan 1. Dalam pengujian ini jika suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted* (R^2).